

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antenatal Care (ANC) merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan ibu dan anak karena berfungsi untuk mendeteksi secara dini, mencegah, serta menangani komplikasi kehamilan yang dapat membahayakan ibu dan bayi (*World Health Organization*, 2025). Perhatian terhadap kualitas ANC semakin penting karena angka kematian ibu dan bayi masih di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia masih tinggi, sehingga Kunjungan ANC yang cukup dan tepat waktu dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi, serta menjadi salah satu indikator pencapaian *Universal Health Coverage* dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Iskdanar dkk., 2025; Khan dkk., 2024).

Secara global, menurut WHO (2025) terdapat sekitar 260.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan sebanyak 2,3 juta bayi baru lahir meninggal setiap tahun dengan perkiraan 92% terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan yang sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Komplikasi utama yang menyebabkan sekitar 75% dari semua kematian ibu adalah pendarahan, infeksi, preeklampsia dan eklampsia dan komplikasi dari persalinan serta aborsi yang tidak aman (Alipour dkk., 2023; Sari dan Futriani, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan pelayanan kesehatan ibu, khususnya melalui

ANC yang memadai dan tepat waktu, sangat penting untuk mendeteksi risiko sejak dini dan mencegah terjadinya komplikasi yang berujung pada kematian ibu dan bayi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa cakupan dan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) masih belum optimal. Masih terdapat ibu hamil yang memulai kunjungan ANC pada usia kehamilan yang terlambat, tidak memenuhi jumlah kunjungan yang direkomendasikan, atau tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Kondisi ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi komplikasi kehamilan, sehingga meningkatkan risiko kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi.

Di Indonesia, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil (K1) di beberapa wilayah relatif tinggi mencapai 99% pada tahun 2023 dan tahun 2024. Sedangkan cakupan Pelayanan kesehatan ibu hamil K1, K4 dan K6 secara nasional pada 2023 masing-masing adalah K1 (96,1%), K4 (85,6%) dan K6 (74,4%). Pada tahun 2024, cakupan K1 sebesar 78%, cakupan K4 kembali mengalami penurunan menjadi 80,1% dan K6 sebesar 75,64% (Kemenkes RI, 2025).

Pada tahun 2023 di Provinsi Nusa Tenggara Timur cakupan K4 sebesar 57,5% dan K6 sebesar 46 %. Pada tahun 2024 cakupan K4 dan K6 berada pada trend yang sama yaitu sebesar 55,74%. Di Kabupaten Kupang cakupan Pelayanan kesehatan ibu hamil K1 sebesar 75,2%, K4 55,5% dan K6 sebesar 36%. Berdasarkan data tersebut, cakupan kunjungan K4 dan K6 mengindikasikan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil belum mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra). Sedangkan di Puskesmas Pakubaun berdasarkan

laporan PWS KIA tahun 2024 jumlah cakupan KI sebesar 56,62%, jumlah cakupan k4 36,07 % dan jumlah cakupan k6 sebesar 21 %. Ketidacukupan kunjungan ANC dapat berdampak pada meningkatnya risiko komplikasi kehamilan, keterlambatan penanganan masalah kesehatan, serta membahayakan keselamatan ibu dan janin (Kemenkes RI, 2025).

Cakupan kunjungan *Antenatal Care* (ANC), khususnya kunjungan K4 dan K6, tidak terjadi tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan (Azzahra dan Ayubi, 2025). Faktor usia ibu, tingkat pendidikan, paritas, tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, serta persepsi ibu terhadap kehamilan dan risiko yang di nilai dapat memengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC (Fauzi dkk., 2021). Ibu hamil dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah cenderung kurang memahami manfaat kunjungan ANC secara rutin, sehingga tidak menjadikan pemeriksaan kehamilan sebagai prioritas (Lubis dkk., 2022). Akibatnya, kunjungan ANC tidak dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, khususnya pada kunjungan K4 dan K6 (Panjaitan dan Sembiring, 2024).

Dukungan suami dan keluarga dapat memengaruhi pengambilan keputusan ibu hamil dalam mengakses layanan kesehatan (Nesane dan Mulaudzi, 2024). sedangkan, menurut Titaley dkk.,(2025) kualitas pelayanan kesehatan, seperti ketersediaan tenaga kesehatan, sikap dan komunikasi petugas, serta kelengkapan sarana prasarana, turut memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC.

Meskipun berbagai faktor berhubungan dengan kunjungan ANC, penelitian ini memfokuskan pada pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga karena

ketiganya merupakan faktor perilaku yang dapat dimodifikasi melalui pendidikan kesehatan dan pemberdayaan keluarga. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya ANC, sedangkan sikap positif mendorong kepatuhan terhadap kunjungan sesuai standar (Fitri, 2023). Selain itu, dukungan keluarga berperan sebagai faktor penguat yang memengaruhi keputusan ibu dalam mengakses pelayanan kesehatan (Meilani, 2023). sehingga, ketiga variabel tersebut dipandang memiliki peran penting dalam meningkatkan kunjungan ANC pada ibu hamil (Misliati dkk., 2022).

Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan menetapkan kebijakan penguatan pelayanan ANC dengan menekankan pemenuhan standar ANC terpadu minimal enam kali kunjungan selama kehamilan (K6). Kebijakan ini mencakup pemeriksaan fisik, skrining risiko kehamilan, pemantauan status gizi, imunisasi, suplementasi zat besi, serta edukasi kesehatan ibu hamil, dan menjadi prioritas nasional dalam Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk mencapai target penurunan AKI dan AKB (Kemenkes RI, 2023). Upaya tersebut didukung melalui penguatan peran Puskesmas, pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, serta program pendukung seperti kelas ibu hamil, kunjungan rumah, dan pemantauan melalui PWS KIA. Sejalan dengan itu, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pelayanan ANC yang tidak hanya berfokus pada jumlah kunjungan, tetapi juga pada kualitas pelayanan yang aman, efektif, tepat waktu, dan berpusat pada kebutuhan ibu, termasuk skrining dini risiko

kehamilan dan sistem rujukan yang cepat dan tepat, terutama untuk menjangkau ibu hamil di wilayah terpencil dan rentan (WHO, 2022)

Data survei awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa dari 6 ibu hamil yang diwawancarai, terdapat 4 ibu yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin karena karena tidak paham mengenai pentingnya ANC serta kurangnya dukungan dari keluarga . Hasil survei ini sejalan dengan pendapat Salam dkk., (2025); Sitepu dkk., (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami berhubungan erat dengan kepatuhan kunjungan ANC. Pengetahuan ibu yang rendah dan sikap negatif terhadap pemeriksaan kehamilan berkontribusi terhadap ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar (Tampubolon, 2024).

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan ANC pada masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pakubaun.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar K6 pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pakubaun Kabupaten Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pakubaun Kabupaten Kupang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil terkait kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pakubaun Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten Kupang
- b. Mengidentifikasi sikap ibu hamil terhadap kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pakubaun Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten Kupang
- c. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pakubaun Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten Kupang.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pakubaun Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten Kupang.
- g. Menganalisis hubungan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pakubaun Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten Kupang.

- h. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ANC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pakubaun Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan kebidanan, khususnya terkait kunjungan *Antenatal Care* (ANC)
- b. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai factor yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Ibu hamil

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, sehingga dapat mengetahui secara dini masalah yang mungkin akan terjadi selama kehamilan.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan memperoleh gambaran serta wawasan penelitian khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care*

c. Manfaat Bagi Bidan

Dapat digunakan sebagai gambaran kepada pemberi pelayanan kesehatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care*

d. Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data yang dapat digunakan sebagai informasi atau bacaan serta acuan dibagian akademik khususnya bagi peneliti selanjutnya.